

# Peningkatan *Value Added* Sentra Kerajinan Tenun Ikat Endek dengan Penerapan *Smart Ecodigital*

<sup>1</sup>I Gusti Ayu Purnamawati\*, <sup>2</sup>Elly Herliyani, <sup>3</sup>Agus Aan Jiwa Permana, <sup>4</sup>I Gusti Bagus Baskara Nugraha, <sup>5</sup>I G P Fajar Pranadi Sudhana

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>2</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>3</sup>Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>4</sup>Sekolah Teknik Elektro dan Informatika, Institut Teknologi Bandung

<sup>5</sup>Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

Email Corresponding: [ayu.purnamawati@undiksha.ac.id](mailto:ayu.purnamawati@undiksha.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Nilai tambah  
Sistem akuntansi  
Smart ecodigital  
Tenun ikat endek  
UKM

Desa Gelgel, Klungkung, Bali, dikenal sebagai sentra kerajinan tenun ikat endek, namun para pengrajin menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai tambah produk dan mengelola usaha secara efektif. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan nilai tambah produk kerajinan melalui penerapan smart ecodigital dan sistem akuntansi terintegrasi, sehingga para pelaku UKM dapat menjadi lebih mandiri. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, sesi pelatihan teori dan praktik, serta pendampingan individu untuk penerapan teknologi dan manajemen keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang nilai tambah, dengan 80% peserta menyatakan memahami konsep tersebut secara lebih baik. Sekitar 70% peserta mulai mengadopsi perangkat lunak akuntansi dan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk. Selain itu, 65% peserta berhasil menerapkan sistem akuntansi yang lebih terstruktur, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha mereka. Kegiatan ini memberikan dasar yang kuat untuk keberlanjutan usaha kerajinan di Desa Gelgel dan diharapkan mendorong pengrajin untuk terus mengembangkan keterampilan serta meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

## ABSTRACT

### Keywords:

Accounting system  
Added Value  
Endek Ikat Weaving  
Smart Eco-Digital  
SMEs

Gelgel Village, Klungkung, Bali, is known as a center for endek ikat weaving crafts, but craftsmen face challenges in increasing the added value of their products and managing their businesses effectively. The purpose of this community service is to increase the added value of craft products through the implementation of smart eco-digital and an integrated accounting system so that SMEs can become more independent. The methods used include a participatory approach, theoretical and practical training sessions, and individual mentoring for the application of technology and financial management. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of added value, with 80% of participants stating that they understood the concept better. Around 70% of participants began to adopt accounting software and utilize social media for product marketing. In addition, 65% of participants succeeded in implementing a more structured accounting system, increasing the transparency and accountability of their businesses. This activity provides a strong foundation for the sustainability of craft businesses in Gelgel Village and is expected to encourage craftsmen to continue to develop their skills and improve the competitiveness of their products in the market.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pesatnya dinamika perkembangan ekonomi global, usaha kecil, dan menengah (UKM) menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi lokal. UKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga dalam pelestarian budaya dan tradisi. Di Indonesia, khususnya di Bali,

kerajinan tenun ikat Endek merupakan salah satu produk unggulan yang mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi masyarakat setempat. Namun, meskipun memiliki nilai estetika yang tinggi dan potensi pasar yang luas, pelaku usaha tenun, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan daya saing produk mereka.

Kerajinan tenun ikat Endek, yang merupakan bagian integral dari warisan budaya Bali, sering kali terjebak dalam pola produksi tradisional yang kurang beradaptasi dengan perkembangan zaman. Banyak pelaku usaha masih menggunakan metode produksi yang konvensional, sehingga menghasilkan produk dengan nilai tambah yang rendah. Kondisi ini diperparah dengan minimnya pemahaman tentang manajemen keuangan dan akses terbatas ke pasar yang lebih luas. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas produk mereka, yang pada akhirnya mengancam kelangsungan usaha dan pelestarian budaya tersebut.

Desa Gelgel di Klungkung, Bali, dikenal sebagai pusat kerajinan tenun ikat endek yang kaya akan tradisi dan budaya. Meskipun produk-produk tenun ini memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi, pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah ini sering kali menghadapi tantangan dalam hal manajemen, pemasaran, dan peningkatan nilai tambah produk. Dalam konteks ini, penerapan teknologi digital dan sistem akuntansi terintegrasi menjadi penting untuk meningkatkan daya saing produk tenun ikat endek (Styawati et al., 2022).

Kerajinan tenun ikat endek merupakan bagian integral dari budaya Bali yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga sosial dan kultural. Namun, banyak UKM di Desa Gelgel yang masih mengandalkan metode tradisional dalam produksi dan pemasaran. Hal ini menyebabkan rendahnya efisiensi dan daya saing di pasar global (Widyawati et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yudianto, 2023), banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik dan penggunaan teknologi dalam meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang inovatif untuk mendorong UKM di Desa Gelgel agar dapat bersaing dengan produk dari daerah lain.

Penerapan konsep *value added* dalam kerajinan tenun ikat dapat meningkatkan daya saing produk dan membantu pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan. *Value added* merujuk pada proses penambahan nilai pada suatu produk melalui berbagai aspek, mulai dari desain, produksi, hingga pemasaran. Dengan meningkatkan *value added*, produk tenun ikat tidak hanya dapat dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi, tetapi juga dapat menarik minat pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penerapan *smart ecodigital*. *Smart Ecodigital* merupakan konsep yang mengintegrasikan teknologi digital dengan praktik ramah lingkungan. Dalam konteks kerajinan tenun ikat endek, penerapan *smart ecodigital* dapat dilakukan melalui beberapa langkah, seperti pemanfaatan *platform digital* untuk pemasaran, penggunaan perangkat lunak akuntansi terintegrasi, dan pelatihan bagi para pelaku usaha (Pratiwi et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasanah et al., 2022) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi dapat membantu UKM dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Sistem akuntansi terintegrasi memungkinkan UKM untuk memantau arus kas, pengeluaran, dan pendapatan secara *real-time*. Melalui sistem ini, para pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat. Menurut (Hamzah et al., 2023), penggunaan sistem akuntansi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang sangat penting bagi UKM dalam menarik investasi dan mendapatkan dukungan dari pemerintah. Implementasi sistem ini di Desa Gelgel akan memberikan dasar yang kuat bagi UKM untuk mengelola usaha mereka secara lebih efektif.

Desa Gelgel, dengan potensi kerajinan tenun ikat yang dimilikinya, memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi sentra kerajinan yang mandiri. Namun, hal ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan *value added* kerajinan tenun ikat Endek di Desa Gelgel melalui penerapan sistem akuntansi terintegrasi dalam kerangka *smart ecodigital*. Untuk meningkatkan nilai tambah produk tenun ikat endek, beberapa strategi dapat diterapkan (Antara & Martini, 2024). Pertama, pelatihan bagi pelaku usaha mengenai penggunaan teknologi digital dan akuntansi harus dilakukan secara rutin. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap sistem yang baru. Kedua, pengembangan brand yang kuat untuk produk tenun ikat endek harus menjadi prioritas (Pebryani et al., 2022). *Branding* yang baik dapat membantu produk untuk lebih mudah dikenal dan diterima di pasar. Ketiga, kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga keuangan, perlu

dibangun untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pendanaan dan fasilitas lainnya (Ünvan & Yardımcı, 2023). Melalui program ini, diharapkan pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga akan dibekali dengan pemahaman mengenai pentingnya inovasi dan diversifikasi produk untuk meningkatkan daya tarik di pasar. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya tenun ikat Endek yang menjadi identitas masyarakat Bali.

## II. MASALAH

Meskipun penerapan *smart ecodigital* dan sistem akuntansi terintegrasi memiliki potensi yang besar, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, tingkat pemahaman teknologi di kalangan pelaku UKM di Desa Gelgel masih rendah. Hal ini dapat menghambat adopsi teknologi baru. Kedua, keterbatasan akses internet di beberapa area desa dapat menjadi kendala dalam pemasaran produk secara *online*. Menurut data yang dirilis oleh (Badan Pusat Statistik, 2024), hanya sekitar 50% penduduk di daerah pedesaan di Bali yang memiliki akses internet yang memadai.

## III. METODE

### 1. Pendekatan Partisipatif

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana para pengrajin tenun di Desa Gelgel terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Ini penting untuk memastikan bahwa materi dan teknik yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Keterlibatan peserta juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap hasil pelatihan.

### 2. Sesi Pelatihan

#### a. Sesi Teori

Kegiatan dimulai dengan sesi teori yang memberikan pemahaman dasar mengenai:

1. Pentingnya Nilai Tambah: Menjelaskan konsep nilai tambah dalam produk kerajinan dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan daya saing.
2. *Smart Ecodigital*: Memperkenalkan teknologi digital yang ramah lingkungan dan manfaatnya dalam proses produksi serta pemasaran.
3. Sistem Akuntansi Terintegrasi: Menguraikan pentingnya sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan.

Materi disampaikan melalui presentasi interaktif, diskusi, dan studi kasus yang relevan dengan industri tenun.

#### b. Sesi Praktik

Setelah sesi teori, dilanjutkan dengan sesi praktik yang mencakup:

1. Pelatihan Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi: Para peserta diajarkan cara menggunakan *software* akuntansi untuk mencatat transaksi, menghitung biaya produksi, dan menganalisis arus kas.
2. *Workshop* Pemasaran Digital: Memberikan pelatihan tentang cara memanfaatkan media sosial dan *platform e-commerce* untuk memasarkan produk mereka secara efektif.

### 3. Pendampingan Individu

Setelah pelatihan, pendampingan individual dilakukan untuk membantu setiap peserta menerapkan pengetahuan yang didapat. Pendampingan ini mencakup:

- a. Konsultasi Bisnis: Memberikan bimbingan langsung tentang cara menerapkan sistem akuntansi di usaha mereka dan bagaimana meningkatkan pemasaran.
- b. Monitoring dan Evaluasi: Mengawasi perkembangan usaha para peserta dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

### 4. Penyediaan Sumber Daya

Sebagai bagian dari pelaksanaan, modul pelatihan, panduan penggunaan perangkat lunak, dan materi pemasaran digital disediakan untuk peserta. Sumber daya ini dirancang agar dapat diakses kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai, sehingga mereka dapat memanfaatkannya dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Materi diberikan oleh akademisi dari Universitas Pendidikan Ganesha, Institut Teknologi Bandung dan Politeknik Negeri Bali.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Di akhir kegiatan, evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman peserta dan efektivitas metode pelatihan. Peserta diminta untuk memberikan umpan balik mengenai materi yang diajarkan dan implementasi di lapangan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan di masa mendatang dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

6. Kerjasama dengan Pihak Terkait

Melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, dalam pelaksanaan kegiatan. Kerja sama ini bertujuan untuk memperkuat jaringan dukungan bagi pengrajin dan memastikan keberlanjutan program pengabdian.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pengrajin tenun ikat endek di Desa Gelgel mengenai penerapan teknologi dan manajemen yang tepat. Melalui pendekatan partisipatif, sesi teori dan praktik, serta pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan para pelaku UKM dapat meningkatkan nilai tambah produk mereka dan menjadi lebih mandiri dalam usaha (Ridwan et al., 2024).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gelgel, Klungkung, selama bulan September sampai dengan Oktober 2024 telah berjalan dengan baik, dimana mitra PKM yaitu Pertenunan Astiti yang merupakan pelaku usaha kerajinan tenun ikat endek. Mitra UKM sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan. Hasil dari kegiatan ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu peningkatan pemahaman, adopsi teknologi Sistem Akuntansi Terintegrasi (SIAT), dan perubahan dalam praktik manajemen usaha.

a. Peningkatan Pemahaman

Sesi pelatihan yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya nilai tambah dalam produk kerajinan. Melalui diskusi interaktif, peserta dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi nilai jual produk mereka, seperti desain, kualitas bahan, dan teknik produksi. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami bagaimana cara meningkatkan nilai produk mereka dengan menerapkan inovasi dalam desain dan penggunaan bahan yang lebih berkualitas.



Gambar 1. Pelatihan Desain berbasis Digital



Gambar 2. Pelatihan dengan menggandeng akademisi dari Institut Teknologi Bandung



Gambar 3. Pelatihan Digital Marketing menggunakan telephone seluler

Peningkatan pemahaman tentang nilai tambah produk sangat penting bagi mitra UKM dalam menghadapi persaingan pasar (Rodhiah et al., 2021). Hal ini juga terlihat dari umpan balik yang diberikan mitra UKM, di mana 80% terjadi peningkatan pemahaman yang lebih baik tentang konsep nilai tambah setelah mengikuti sesi pelatihan.

b. Adopsi Teknologi

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah mendorong para pengrajin untuk mengadopsi teknologi digital dan Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi (SIAT). Setelah pelatihan, Mitra UKM, yaitu terjadi peningkatan sekitar 70%, dimana pelaku usaha telah mulai paham menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk mencatat transaksi usaha mereka. Mitra juga mulai memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran produk. Keterbatasan pemahaman sebelumnya mengenai

teknologi digital kini mulai teratasi berkat pelatihan yang dilakukan. Pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UKM (Radicic & Petković, 2023). Para peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk memasarkan produk mereka secara *online*, dan beberapa di antaranya bahkan sudah berhasil menjual produk mereka melalui *platform e-commerce* dalam waktu singkat setelah pelatihan.



Gambar 4. Pembukuan sederhana yang dilakukan oleh Mitra UKM



Gambar 5. Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan kepada Mitra UKM

c. Perubahan dalam Praktik Manajemen Usaha

Sistem informasi akuntansi terintegrasi yang diperkenalkan selama pelatihan juga menunjukkan dampak yang signifikan. Banyak peserta yang sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, kini mulai memahami pentingnya pencatatan yang rapi untuk pengelolaan keuangan. Sekitar 65% mitra UKM menyatakan bahwa mereka telah menerapkan sistem akuntansi yang lebih terstruktur, yang memungkinkan mereka untuk memantau arus kas dan pengeluaran secara lebih efektif. Penerapan sistem akuntansi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha (Pembayun, 2023). Melalui adanya pencatatan yang lebih baik, para pengrajin dapat membuat keputusan yang lebih *informed* mengenai pengembangan usaha mereka ke depannya.



Gambar 6. Sistem Informasi Akuntansi berbasis *Local Host*

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Proses evaluasi di akhir kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Kuesioner yang disebarakan kepada peserta menunjukkan bahwa 85% peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat. Mereka juga memberikan saran untuk melakukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai pemasaran digital dan pengelolaan keuangan.

## 2. Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pelatihan dan pendidikan bagi para pelaku UKM, khususnya dalam sektor kerajinan tenun ikat endek di Desa Gelgel. Pemahaman mengenai nilai tambah, adopsi teknologi, dan menerapkan sistem manajemen yang baik, para pengrajin dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar (Sulaiman et al., 2023).

a. Pentingnya Peningkatan Nilai Tambah

- Nilai tambah dalam produk kerajinan tenun ikat endek tidak hanya berasal dari kualitas fisik produk, tetapi juga dari cerita dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Mendedukasi pengrajin tentang cara menonjolkan aspek-aspek ini dalam pemasaran produk menjadi sangat penting. Produk yang memiliki nilai cerita dan budaya yang kuat cenderung lebih menarik bagi konsumen, baik di pasar lokal maupun global (Suryani et al., 2022).
- b. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Daya Saing  
Penerapan *smart ecodigital* dalam kerajinan tenun dapat membantu para pengrajin untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas jangkauan pasar. Teknologi digital memungkinkan pengrajin untuk menjangkau konsumen yang lebih luas melalui *platform online*, serta memudahkan proses pemasaran. Keterampilan dalam menggunakan teknologi ini harus terus dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan.
  - c. Manajemen Keuangan yang Efektif  
Sistem akuntansi terintegrasi yang diperkenalkan dalam pelatihan memberikan dasar yang kuat bagi para pengrajin untuk mengelola keuangan usaha mereka. Dengan memahami arus kas dan pengeluaran, pengrajin dapat mengambil keputusan yang lebih baik mengenai investasi dan pengembangan produk. Penerapan sistem akuntansi yang baik juga dapat menarik perhatian investor dan mempermudah akses ke pendanaan.
  - d. Tantangan yang Masih Dihadapi  
Meskipun hasil dari pelatihan ini menunjukkan banyak kemajuan, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru karena keterbatasan akses internet di desa. Selain itu, masih ada beberapa pengrajin yang ragu untuk sepenuhnya mengubah cara mereka beroperasi, terutama yang telah lama menggunakan metode tradisional.

## V. KESIMPULAN

Penerapan *smart ecodigital* dan sistem akuntansi terintegrasi di Desa Gelgel Klungkung merupakan langkah strategis dalam meningkatkan nilai tambah produk tenun ikat endek. Meskipun tantangan dalam implementasi masih ada, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, UKM di desa ini memiliki potensi untuk menjadi mandiri dan kompetitif di pasar global. Melalui pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan efisiensi dalam usaha mereka.

Peningkatan *value added* pada sentra kerajinan tenun ikat endek di Desa Gelgel melalui penerapan *smart ecodigital* dan sistem akuntansi terintegrasi menunjukkan hasil yang positif. Peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang nilai tambah, adopsi teknologi, dan praktik manajemen yang lebih baik. Melalui dukungan yang berkelanjutan dan pelatihan yang tepat, diharapkan para pengrajin dapat mencapai kemandirian usaha dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari peserta, penting untuk merencanakan kegiatan lanjutan yang fokus pada penguatan keterampilan pemasaran digital dan pengelolaan keuangan. Pelatihan tambahan tentang penggunaan media sosial dan strategi branding juga sangat diperlukan untuk membantu para pengrajin mempromosikan produk mereka dengan lebih efektif. Selain itu, perluasan akses internet dan pelatihan tentang penggunaan teknologi digital dapat menjadi fokus utama untuk mendukung perkembangan industri kerajinan di Desa Gelgel.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Team pelaksana PKM mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dan Mitra UKM. Kegiatan ini dilaksanakan dibawah koordinasi LPPM Undiksha dengan didanai oleh Direktorat Akademik Pendidikan tinggi Vokasi sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi Tahun Anggaran 2024 Nomor: 366/SPK/D.D4/PPK.01.APTV/VIII/2024.

## DAFTAR PUSTAKA

Antara, M. E. Y., & Martini, I. A. O. (2024). Digitalisasi Multi-Channel Sebagai Upaya Pengembangan UMKM Tenun Endek Bali. *JIPMAS : Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 124–133.

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Percentage of Households Ever Accessing Internet in the Last 3 Months by Province and Urban Rural Classification, 2021-2023*. Information Society. <https://www.bps.go.id/en/>
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442–464. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1520>
- Hasanah, A. U., Shino, Y., & Kosasih, S. (2022). The Role Of Information Technology In Improving The Competitiveness Of Small And SME Enterprises. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation*, 3(2), 168–174. <https://doi.org/10.34306/itsdi.v3i2.561>
- Pebryani, N. D., Ratna, T. I., Remawa, A. A. R., & Radiawan, I. M. (2022). Digital Transformation in Endek Weaving Tradition. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 37(1), 78–84. <https://doi.org/10.31091/mudra.v37i1.1866>
- Pembayun, F. (2023). Implementation of Financial Accounting System at The Regional Finance and Asset Management Agency of Banten Province. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*, 2(4), 451–459. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i4.195>
- Pratiwi, K. S. A. L., Karta, N. L. P. A., Sovya, N. W., Ramanita, Aprilia, N. P. N., & Wardani, R. K. (2023). Application of Digital Marketing as a Global Marketing Media to Increase Sales of Gringsing Woven Cloth in Tenganan Pegringsingan Village, Bali. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital (JBPD)*, 2(2), 105–113. <https://doi.org/10.35912/JBPD.v2i2.2566>
- Radacic, D., & Petković, S. (2023). Impact of digitalization on technological innovations in small and medium-sized enterprises (SMEs). *Technological Forecasting and Social Change*, 191(122474), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122474>
- Ridwan, M., Rokhmawan, T., Homsah, H., Sugiyanti, R., & Afkarina, I. (2024). Pendampingan Legalitas Usaha NIB (Nomor Izin Berusaha) dan Sertifikat Halal Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Gentong. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 92–113. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i3.561>
- Rodhiah, Hidayah, N., & Mukmin, T. M. (2021). Sustainable Development Innovation: “Increasing SME’S in Aspects Product Concept Development.” *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 11(3), 708–718. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS /v11-i3/11567>
- Styawati, N. K. A., Mardika, I. M., & Widiati, I. A. P. (2022). Perlindungan Hukum dan Peningkatan Kualitas Pekerja Tenun Kain Endek/Songket di Desa Gelgel Kabupaten Klungkung. *Postgraduate Community Service Journal*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.22225/pcsj.3.1.2022.26-34>
- Sulaiman, Nengsih, T. A., & Agusriandi. (2023). Analisis Inovasi Melalui Kemajuan Teknologi Pada Produksi Dan Pemasaran Batik Di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 180–200. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.546>
- Suryani, Widiartini, N. K., & Angendari, M. D. (2022). Perkembangan Kain Tenun Endek Kolok Di Desa Bengkala. *Jurnal Bosoparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(1), 56–65. <https://doi.org/10.0.93.79/jppkk.v13i1.45051>
- Ünvan, Y. A., & Yardımcı, H. D. (2023). The Importance of the Brand In The Marketing of Financial services. *AYBU Business Journal*, 3(2), 28–41. <https://doi.org/10.61725/abj.1379233>
- Widyawati, N. K., Budhyani, I. D. A. M., & Mayuni, P. A. (2023). Motif Kain Tenun Endek Berbasis Budaya Bali Pada Pertenunan Ikat Wisnu Murti Di Desa Keramas, Blahbatuh Gianyar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 20(2), 188–199.
- Yudianto, A. (2023). Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Kota Amuntai. *Inovatif*, 5(1), 1–11.